

Perkembangan Anak Sekolah Dasar dalam Aspek Psikologi

Yeni Kurnia Dewi¹, Lailatul Usriyah², Mu'alimin³

¹ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
e-mail: yenikurnia50@gmail.com

² UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
e-mail: lailatulusriyah1978@uinkhas.ac.id

³ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
e-mail: mualimin@uinkhas.ac.id

ABSTRACT

This article aims to analyze seven aspects of development in primary school children using descriptive qualitative methods. Data were obtained through interviews with eight 1grade students at MI Nurur Rahman Jember. This research analyzes seven aspects of primary school children's development, namely physical, cognitive, social-emotional, moral, religious, art, and language, based on the study of relevant theories. The results showed that these seven aspects significantly influenced the teaching and learning process in the classroom. In addition, the study found that children's development is not only influenced by genetic factors, but also by the family environment and the social environment in which children hang out. Therefore, the role of parents is crucial in monitoring and supporting children's development in all these aspects to ensure they grow into high achieving individuals. With a deep understanding of the factors that influence children's development, it is hoped that parents and educators can create an environment that is conducive to children's optimal development.

Keywords: *Psychology, Development, Primary School*

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tujuh aspek perkembangan pada anak sekolah dasar dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan delapan siswa kelas 1 di MI Nurur Rahman Jember. Penelitian ini menganalisis tujuh aspek perkembangan anak sekolah dasar, yaitu fisik, kognitif, sosial-emosional, moral, agama, seni, dan bahasa, berdasarkan kajian teori yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketujuh aspek tersebut secara signifikan mempengaruhi proses belajar-mengajar di kelas. Selain itu, penelitian menemukan bahwa perkembangan anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor genetik, tetapi juga oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial tempat anak bergaul. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam memantau dan mendukung perkembangan anak di semua aspek ini untuk memastikan mereka tumbuh menjadi individu yang berprestasi. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, diharapkan orang tua dan pendidik dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan optimal anak-anak.

Kata Kunci: *Psikologi, Perkembangan, Sekolah dasar*

PENDAHULUAN

perkembangan merupakan suatu proses yang kompleks dan berkelanjutan yang melibatkan berbagai aspek biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Menurut (Nuryati & Darsinah, 2021) perkembangan dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang rentang kehidupan individu. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan bukanlah sebuah peristiwa tunggal atau terisolasi, melainkan serangkaian perubahan yang saling terkait dan terus berlanjut sepanjang kehidupan seseorang. Santrock menekankan bahwa proses ini kompleks karena mencakup perubahan pada level biologis (misalnya, pertumbuhan fisik dan perubahan hormonal), kognitif (misalnya, perkembangan kemampuan berpikir dan memahami), dan sosio-emosional (misalnya, perkembangan emosi dan interaksi sosial).

(Pratiwi, 2018) menambahkan bahwa perkembangan adalah proses menuju kesempurnaan yang tidak dapat diulang kembali, mengindikasikan bahwa setiap tahapan perkembangan adalah unik dan membawa individu lebih dekat ke tingkat pematangan tertentu yang diukur melalui pertumbuhan, pematangan, dan belajar. Perspektif ini menyoroti sifat irreversible dari perkembangan, di mana setiap pengalaman dan perubahan berkontribusi pada pembentukan individu yang lebih matang dan sempurna.

Dalam kacamata psikologi, perkembangan dipandang sebagai perubahan kuantitatif dan kualitatif yang terjadi sepanjang kehidupan individu. Ini berarti bahwa perkembangan tidak hanya melibatkan peningkatan jumlah (seperti tinggi badan atau jumlah kata yang diketahui) tetapi juga peningkatan kualitas (seperti kedalaman pemahaman atau kemampuan dalam pemecahan masalah). Perubahan ini mencakup seluruh rentang kehidupan, mulai dari masa konsepsi, bayi, kanak-kanak, masa remaja, hingga dewasa, yang masing-masing tahapan memiliki karakteristik dan tantangan uniknya sendiri (Murni et al., 2019).

(Purnamasari & Na'imah, 2020) dalam Kamus Psikologi menjabarkan perkembangan sebagai perubahan yang terjadi pada organisme dari lahir sampai mati, yang mencakup pertumbuhan dan perubahan integrasi jasmani ke dalam fungsional serta munculnya kedewasaan. Definisi ini memperkuat pandangan bahwa perkembangan adalah proses seumur hidup yang melibatkan integrasi berbagai aspek jasmani dan fungsional, yang pada akhirnya mengarah pada kematangan individu.

data ini menunjukkan bahwa perkembangan manusia adalah proses multidimensi yang melibatkan interaksi antara faktor biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Setiap tahapan perkembangan berkontribusi pada pembentukan individu yang lebih dewasa dan kompleks, dengan setiap perubahan memainkan peran penting dalam membentuk kapasitas dan identitas individu sepanjang hidupnya.

Pemahaman mengenai perkembangan peserta didik sangat penting bagi guru dan mahasiswa calon guru karena berbagai alasan yang esensial dalam mendukung proses pendidikan. Salah satu alasan utama adalah bahwa memahami aspek-aspek perkembangan peserta didik merupakan salah satu kompetensi inti yang harus dimiliki oleh seorang guru (Astuti et al., 2021). Kompetensi ini tidak

hanya mencakup pengetahuan tentang tahapan perkembangan, tetapi juga pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut. Dengan pemahaman ini, guru dapat merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik secara optimal di berbagai lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat (Papanthymou & Darra, 2022).

Selain itu, dengan pemahaman yang baik tentang perkembangan peserta didik, guru dapat mengantisipasi dan menangani berbagai kendala atau masalah yang mungkin menghambat perkembangan anak, khususnya anak sekolah dasar. Misalnya, jika seorang guru memahami bahwa seorang siswa mengalami kesulitan dalam aspek sosial tetapi unggul dalam aspek kognitif, guru dapat memberikan dukungan yang lebih tepat untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa tersebut, sambil terus mendorong perkembangan kognitifnya (Afitska & Said, 2022). Hal ini penting karena setiap individu memiliki kombinasi kelebihan dan kekurangan yang unik, dan peran guru adalah membantu setiap siswa mencapai potensi maksimal mereka.

Perbedaan kemampuan pengembangan aspek perkembangan pada setiap individu juga merupakan alasan lain mengapa pemahaman ini krusial. Meskipun semua orang memiliki jumlah aspek perkembangan yang sama, kemampuan mereka untuk mengembangkan setiap aspek berbeda-beda. Misalnya, ada anak yang unggul dalam hal akademik tetapi mungkin mengalami kesulitan dalam aktivitas nonakademik, atau ada yang memiliki kemampuan kognitif tinggi tetapi kurang dalam aspek sosial. Variasi ini dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Faktor genetik mungkin menentukan potensi dasar individu, tetapi faktor lingkungan seperti dukungan keluarga, kualitas pendidikan, dan interaksi sosial memainkan peran besar dalam perkembangan nyata yang dialami individu (Nurfadhillah et al., 2022).

Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang perkembangan peserta didik memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan mereka. Guru dapat menggunakan informasi ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif, mengatasi tantangan yang mungkin timbul, dan mengoptimalkan potensi setiap siswa. Ini menjadikan pemahaman perkembangan peserta didik sebagai fondasi penting bagi keberhasilan pendidikan, baik bagi siswa maupun guru.

METODE

Untuk mencapai hasil penulisan yang diinginkan dalam analisis perkembangan anak sekolah dasar, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang memfokuskan pada tujuh aspek perkembangan (Sugiyono, 2013). Data dikumpulkan melalui wawancara di MI Nurur Rahman Jember, melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa kelas 1 sebagai responden. Metode wawancara ini memungkinkan penulis untuk mendapatkan informasi mendalam dan kontekstual tentang perkembangan siswa dari berbagai perspektif. Selain itu, penulis juga melakukan kajian pustaka dari

berbagai sumber untuk melengkapi dan mempertajam data yang telah diperoleh. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya analisis dengan data empiris dari lapangan tetapi juga memberikan landasan teoretis yang kuat untuk interpretasi data, sehingga hasil penulisan menjadi lebih komprehensif dan mendalam. Kombinasi wawancara dan kajian pustaka memastikan bahwa analisis yang dilakukan mencakup berbagai aspek perkembangan anak secara holistik, memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan anak di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Perkembangan

Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu sepanjang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, bayi, kanak-kanak, remaja, hingga dewasa. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai perubahan dalam diri individu, baik fisik maupun psikis, menuju kematangan yang terjadi secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan (Alwina, 2023). Perkembangan individu melibatkan integrasi beberapa proses, yaitu biologis, kognitif, dan sosio-emosional, yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Oleh karena itu, psikologi perkembangan berfokus pada proses perubahan dalam diri individu yang mencakup beberapa aspek.

Aspek perkembangan pertama adalah fisik dan motorik, yang meliputi tinggi badan, berat badan, proporsi tubuh, sistem saraf, kekuatan otot, dan kelenjar endokrin (Damayanti et al., 2022). Perkembangan fisik ini mempengaruhi aspek lain seperti kepercayaan diri, yang berhubungan dengan emosi, kepribadian, dan sosial. Aspek kedua adalah kognitif atau intelektual, berkaitan dengan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, yang dipengaruhi oleh perkembangan sel-sel saraf otak. (Marsari, 2021) mengemukakan tahap-tahap perkembangan kognitif berdasarkan usia, yaitu sensori-motorik, pra-operasional, operasional konkret, dan operasional formal. Perkembangan kognitif juga mempengaruhi aspek lain seperti moral, bahasa, sosial, dan emosional.

Aspek ketiga adalah sosial, yang ditandai dengan kemampuan berinteraksi, beradaptasi, dan menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial (Wiresti, 2020). Sosialisasi membimbing individu menuju perkembangan kepribadian sosial yang bertanggung jawab (Basri, n.d.). Perkembangan sosial dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman sebaya, guru, dan masyarakat. Aspek keempat adalah bahasa, yang merupakan media komunikasi untuk menyampaikan pesan melalui simbol-simbol yang disepakati (Sinolungan, 1997; Semiawan, 1998). Perkembangan bahasa bergantung pada pematangan otak secara biologis (Lenneberg, 1996) dan terdiri dari tahapan-tahapan tertentu (Tarigan, 2009).

Aspek kelima adalah emosi, yang mencakup perasaan intens terhadap seseorang atau kejadian. Emosi dipengaruhi oleh kematangan dan faktor belajar, dengan reaksi emosional yang berkembang seiring berjalannya waktu. Kematangan emosi dicapai melalui pembelajaran dan interaksi sosial yang mendukung. Aspek keenam adalah kepribadian, yang mencakup ketetapan dalam pola kepribadian atau persistensi (Astuti, 2021). Kepribadian terbentuk melalui interaksi sosial dan memengaruhi perilaku individu.

Aspek ketujuh adalah moral dan penghayatan agama, yang berkaitan dengan aturan dan nilai-nilai yang diinternalisasi individu dalam interaksinya dengan orang lain (Azizi & Shafrizal, 2022). Perkembangan moral dipengaruhi oleh kematangan biologis dan interaksi dengan lingkungan, sedangkan pengalaman religius melibatkan fitrah manusia untuk mengenal dan mengikuti ajaran Allah (Aziz et al., 2023). Perkembangan moral dan religius membantu individu dalam menjalani kehidupan sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku.

Faktor yang mempengaruhi psikologi Perkembangan

Analisis perkembangan individu mengidentifikasi dua faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan: faktor genetik/hereditas dan faktor lingkungan. Faktor genetik, atau hereditas, adalah faktor internal yang mencakup semua karakteristik yang diwariskan dari orang tua. Ini termasuk potensi fisik dan psikis yang dimiliki individu sejak masa prakelahiran, diteruskan melalui gen-gen. Faktor genetik ini bersifat potensial dan alamiah, menunjukkan bahwa sifat-sifat bawaan ini ada sejak lahir dan membentuk dasar perkembangan individu. Sebagai contoh, sifat-sifat seperti tinggi badan, warna mata, dan kecerdasan dasar sebagian besar ditentukan oleh genetik. Namun, potensi ini memerlukan kondisi yang tepat untuk dapat berkembang sepenuhnya, di sinilah peran faktor lingkungan menjadi krusial.

Faktor lingkungan, yang dikenal sebagai nurture, adalah faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan individu. Lingkungan berperan penting dalam mengaktualisasikan potensi yang dibawa oleh faktor genetik. Beberapa elemen lingkungan yang paling signifikan adalah lingkungan keluarga. Menurut (Teoh & Liao, 2023), keluarga memiliki peranan penting dalam perkembangan anak karena beberapa alasan. Pertama, keluarga adalah kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, di mana anak pertama kali belajar tentang dirinya dan dunia di sekitarnya. Kedua, keluarga adalah lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak, membentuk dasar moral dan etika mereka.

Ketiga, orang tua dan anggota keluarga lainnya adalah figur signifikan yang berpengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Interaksi dengan mereka membentuk pola perilaku dan respons emosional anak. Keempat, keluarga berfungsi sebagai institusi yang memenuhi kebutuhan dasar anak, baik kebutuhan biologis seperti makanan dan keamanan, maupun kebutuhan sosio-psikologis seperti kasih sayang dan dukungan emosional (Permatasari et al., 2023). Terakhir, anak menghabiskan banyak waktu di lingkungan keluarga, menjadikannya sebagai arena utama di mana perkembangan fisik, kognitif, dan emosional anak terjadi.

Dengan demikian, perkembangan individu adalah hasil dari interaksi dinamis antara faktor genetik dan lingkungan. Faktor genetik memberikan dasar potensial, sementara faktor lingkungan mempengaruhi bagaimana potensi ini berkembang menjadi kemampuan dan perilaku aktual. Kombinasi unik dari kedua faktor ini membuat setiap individu berkembang dengan cara yang berbeda, menghasilkan keanekaragaman dalam kemampuan, minat, dan kepribadian di antara

individu-individu. Memahami kedua faktor ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana proses perkembangan terjadi dan bagaimana intervensi dapat dirancang untuk mendukung perkembangan optimal individu, khususnya anak-anak.

Analisis Aspek Perkembangan Psikologi Siswa Sekolah Dasar

Perkembangan anak sekolah dasar, khususnya di MI Nurur Rahman kelas 1, dapat dilihat dari berbagai aspek psikologis yang mencakup perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan moral. Pada tahap ini, anak-anak mengalami perkembangan yang signifikan dalam kemampuan berpikir dan memecahkan masalah (Ramadhan & Usriyah, 2021). Anak-anak kelas 1 mulai mengembangkan kemampuan kognitif mereka melalui pembelajaran dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan ini sangat penting karena menjadi fondasi bagi perkembangan akademik mereka di masa depan. Selain itu, mereka juga mulai memahami konsep-konsep dasar dan dapat mengikuti instruksi sederhana, yang menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir logis dan sistematis.

Aspek emosional juga mengalami perkembangan yang penting. Anak-anak kelas 1 mulai belajar mengenali dan mengelola emosi mereka. Mereka mungkin menunjukkan berbagai emosi dengan lebih jelas, seperti kegembiraan, kesedihan, marah, dan frustrasi. Dalam lingkungan sekolah, mereka belajar bagaimana mengekspresikan emosi ini secara tepat dan mengembangkan keterampilan untuk mengatasi perasaan negatif. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam membantu anak-anak mengelola emosi mereka dan membangun rasa percaya diri.

Perkembangan sosial adalah aspek lain yang krusial dalam tahap ini. Anak-anak mulai belajar berinteraksi dengan teman sebaya, yang merupakan bagian penting dari perkembangan sosial mereka. Mereka belajar berbagi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik. Interaksi ini membantu mereka memahami peran sosial dan mengembangkan kemampuan untuk bekerja dalam kelompok. Di MI Nurur Rahman, anak-anak kelas 1 diajarkan untuk menghormati teman-teman mereka, mendengarkan orang lain, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan keterampilan sosial mereka.

Selain itu, perkembangan moral juga mulai terbentuk pada usia ini. Anak-anak mulai memahami konsep benar dan salah serta mengembangkan rasa tanggung jawab. Mereka belajar tentang aturan-aturan sosial dan etika melalui pengajaran di sekolah dan contoh dari guru serta orang tua. Di MI Nurur Rahman, nilai-nilai moral diajarkan melalui cerita, permainan, dan kegiatan sehari-hari, yang membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Penting untuk diingat bahwa perkembangan setiap anak adalah unik. Faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, kualitas pendidikan, dan interaksi dengan teman sebaya semuanya berperan

dalam membentuk perkembangan psikologis mereka. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan individual dalam mendukung perkembangan anak sangat diperlukan. MI Nurur Rahman berusaha menyediakan lingkungan yang mendukung bagi semua aspek perkembangan psikologis anak-anak kelas 1, memastikan bahwa mereka tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga secara emosional, sosial, dan moral. Dengan dukungan yang tepat dari guru, orang tua, dan komunitas, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang dan bertanggung jawab.

Penelitian ini, yang dilakukan melalui metode observasi lapangan di MI Nurur Rahman Jember pada tanggal 12 Mei 2024, mengkaji perkembangan siswa kelas 1. Meskipun semua kelompok diwawancarai dengan pertanyaan yang sama, jawaban mereka bervariasi, mencerminkan keragaman individu dalam berbagai aspek perkembangan yang dianalisis, termasuk fisik, kognitif, sosial-emosional, moral, agama, seni, dan bahasa.

Dalam aspek fisik, semua siswa dinyatakan sehat baik secara jasmani maupun rohani. Namun, terdapat perbedaan mencolok antara fisik dan kognitif, seperti salah satu siswa bernama Tika yang memiliki postur tubuh tinggi besar tetapi perkembangannya dalam aspek kognitif terkesan lambat. Sebaliknya, siswa yang bernama Sulton yang berpostur sedang menunjukkan keunggulan kognitif. Pada aspek kognitif, Tika hanya unggul dalam bahasa Inggris tetapi lambat dalam menjawab pertanyaan umum, sementara siswa lain menunjukkan variasi dalam kemampuan akademik mereka.

Aspek sosial-emosional juga menunjukkan variasi; Sulton, meskipun pendiam dan tanggap, memiliki peringkat akademik tertinggi, sedangkan Nabila yang lebih sosial dan ramah berada di peringkat enam. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan akademik tidak selalu sejalan dengan kemampuan sosial. Pada aspek moral, semua siswa menunjukkan sopan santun yang baik sesuai dengan usia mereka, dan aspek agama mengungkapkan bahwa hanya 50% siswa yang rajin salat tepat waktu.

Kepribadian dan bakat seni juga dianalisis, mengungkapkan bahwa siswa dengan kemampuan akademik yang biasa-biasa saja sering menunjukkan keunggulan dalam bidang seni. Gery, misalnya, memenangkan lomba kaligrafi, dan Ihsan unggul dalam olahraga seperti voli dan tenis meja, sedangkan Sulton, meskipun pintar secara akademis, kurang menonjol dalam bidang seni.

Pada aspek bahasa, semua siswa menunjukkan kemampuan berbahasa yang baik, berbicara dengan sopan dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dalam komunikasi dengan orang dewasa. Wawancara juga mengungkapkan kebiasaan belajar siswa di rumah, di mana empat siswa belajar atas dorongan orang tua, sementara empat lainnya belajar atas inisiatif sendiri. Tika, misalnya, belajar tanpa pendampingan orang tua karena orang tuanya bekerja.

Wawancara dengan guru dan kepala sekolah memberikan wawasan lebih lanjut tentang siswa seperti Tika, yang meskipun secara fisik tampak dewasa, memberikan respons lambat dalam percakapan kecuali dalam pelajaran bahasa Inggris di mana ia menunjukkan kemampuan yang baik.

Dari analisis ini, jelas bahwa psikologi perkembangan anak dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama keluarga dan lingkungan. Faktor keluarga sangat penting karena memberikan dasar awal

bagi perkembangan anak, sedangkan faktor lingkungan membantu mengaktualisasikan potensi yang dimiliki anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal dalam semua aspek perkembangan anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan individu sangat bervariasi, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Perkembangan anak usia sekolah memiliki karakteristik yang berbeda dari perkembangan remaja dan orang dewasa. Pada anak usia sekolah, perkembangan mencakup beberapa aspek penting: fisik motorik, intelektual, bahasa, emosi, sosial, dan kesadaran beragama. Setiap aspek ini dipengaruhi oleh faktor genetika dan lingkungan. Genetika menyediakan potensi dasar, sementara lingkungan memainkan peran penting dalam mengaktualisasikan potensi tersebut. Dalam proses perkembangan, anak sering menghadapi berbagai masalah yang dapat mempengaruhi satu atau lebih aspek perkembangannya. Masalah-masalah ini dapat diperbaiki dengan dukungan dari orang-orang terdekat, terutama keluarga. Keluarga berperan penting dalam memberikan lingkungan yang mendukung serta memperbaiki hambatan perkembangan anak. Selain itu, penting untuk diingat bahwa setiap anak memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu, tidak adil untuk memaksakan seorang anak menguasai seluruh aspek perkembangan secara sempurna. Pendekatan yang lebih bijak adalah dengan mengidentifikasi dan mendukung kekuatan mereka, sambil membantu mereka mengatasi kelemahan tanpa tekanan yang berlebihan. Dukungan yang tepat dapat membantu anak berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan kemampuan mereka masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Afitska, O., & Said, N. E. M. (2022). Meeting the Needs of Learners with Specific Learning Difficulties in Online and Face-to-Face Language Classrooms: Teacher Beliefs and Practices. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 12(4), 75–100.
<https://doi.org/10.26529/cepsj.1453>
- Alwina, S. (2023). *Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di Sekolah Dasar*. 5(04), 18–25.
- Astuti. (2021). Manajemen Peserta Didik. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 134.
- Astuti, E. W., Afifah, N., & Rouzi, K. S. (2021). *Nilai – Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Doraemon Serta Relevansinya dengan Psikologi Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. 1(1).

- Aziz, A. N., Rahmatullah, A. S., Anjasari, T., & Janti, S. A. (2023). Efek Psikologis Pembelajaran Homeschooling dalam Penerapan Teori Sosial Kognitif dan Konstruktivisme. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), 113–128.
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Azizi, M. K., & Shafrizal, A. (2022). Merdeka Belajar Dalam Sudut Pandang Teori Belajar Konstruktivisme dan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 796–803. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5321>
- Basri, H. (n.d.). *Kemampuan kognitif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran ilmu sosial bagi siswa sekolah dasar*. 1–9.
- Damayanti, E., Meizara, E., Dewi, P., & Putri, R. N. (2022). KESIAPAN ANAK MASUK SEKOLAH DASAR (Tinjauan Psikologi Perkembangan dan Pendidikan) READINESS OF CHILDREN TO ATTEND ELEMENTARY SCHOOL (Overview of Developmental and Educational Psychology). 2(1), 58–73.
- Marsari, H. (2021). *Perkembangan Emosi Anak Usia Sekolah Dasar*. 5, 1816–1822.
- Murni, I., Dasar, P. P., Pascasarjana, P., Negeri, U., Murni, I., Dasar, P. P., Pascasarjana, P., & Negeri, U. (2019). *Fase dan tugas perkembangan anak sekolah dasar*. VII(1), 51–59.
- Nurfadhillah, S., Septiarini, A. A., Mitami, M., & Pratiwi, D. I. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di Sekolah Dasar Negeri Cipete 4. *Alsys*, 2(6), 646–660. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i6.623>
- Nuryati, N., & Darsinah, D. (2021). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 153–162.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1186>
- Papantymou, A., & Darra, M. (2022). Perceptions of Primary School Teachers Regarding the Implementation of Differentiated Instruction to Students with Learning Difficulties. *World Journal of Education*, 12(5), 19. <https://doi.org/10.5430/wje.v12n5p19>
- Permatasari, C., Lubis, L. B., Amelia, Z., & Wanda, K. (2023). The Impact of Bullying on Self Confidence Primary School Students. *Asian Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 1(2), 57–61.
<https://journal.berpusi.co.id/index.php/Ajomra/article/view/527>
- Pratiwi, W. (2018). *Kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar*. 6, 1–13.
- Purnamasari, M., & Na'imah. (2020). PERAN PENDIDIK DALAM KONSEP PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. 4(2), 295–303.
- Ramadhan, F. A., & Usriyah, L. (2021). Strategi Guru dalam Mengimplementasikan

Pendidikan Multikultural pada Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19.

AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI, 2(2), 59–68.

<https://doi.org/10.35719/akselerasi.v2i2.114>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.

Teoh, G. B. S., & Liau, A. W. L. (2023). Distance Learners' Emotional Intelligence and Perceptions of Their Situational Barriers in Learning English. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 24(2), 120–144. <https://doi.org/10.17718/tojde.1048366>

Wiresti, R. D. (2020). *Aulad : Journal on Early Childhood Aspek Perkembangan Anak : Urgensitas Ditinjau dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak*. 3(1), 36–43. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.53>